

PENINGKATAN MINAT, KREATIVITAS, DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Sulastri dan Tarto*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat, kreativitas, dan prestasi belajar IPS peserta didik melalui model *Project Based Learning*. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik SMP Hamong Putera Sleman yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase. Kriteria keberhasilan adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) diperoleh 80% peserta didik dengan $KKM \geq 75$. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan: (1) minat belajar peserta didik mencapai 34,48% di prasiklus, menjadi 51,72% di siklus I, dan 79,31% di siklus II. (2) kreativitas belajar peserta didik di siklus I (31,03%) peningkatan dari 27,5% di prasiklus, menjadi 62,06% di siklus I (93%) di siklus II. (3) prestasi belajar IPS prasiklus 63,65 dengan ketuntasan 27,58%. Di siklus I prestasi belajar 72,65 ketuntasan menjadi 62,06%. Pada siklus II prestasi belajar IPS (79,51%), ketuntasan 100%. Indikator keberhasilan PTK yang ditetapkan yaitu minimal 75% peserta didik memiliki minat, kreativitas, dan prestasi belajar dengan kriteria baik, tercapai di siklus II. Kata kunci: Minat, Kreativitas, Prestasi Belajar, dan Model *Project Based Learning*.

The purposes of this research are to improve interest, creativity and social science learning achievement of students in Junior High School Hamong Putera Sleman through Project Based Learning Model. This research is a classroom action research with 2 cycles, consists of four stages; planning, implementation, observation, and reflection by using collaborator (IPS teacher). Research subject students which are of 29 students. Data collecting technique use observation, questionnaire, test and documentation. The data analyzed using technique is descriptive quantitative with procentase. Achievement criteria is minimal completeness criteria (KKM) that gotten by 80% students with $KKM \geq 75$. The results of this research are: (1) increase students interest, shown by the increase 34.48% at precycle, increase to be 51,72% at cycles I, and 79,31% at cycles II. (2) increase creativity at cycles I to be 31.03%, form 27,5% at precycle to be 62,06% at cycles I, and 93% at cycles II. (3) increase learning achievement at precycle test of 63,65 with indicated 27,58%. Students' learning achievement improve 72,65 at cycle I with indicated by students learning mastery percentage of 62,06%. At cycles II, students'

* Sulastri adalah Alumni Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Tarto adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

learning achievement are 79,51% and improve to be 100%. The research indicator determined are as follows, minimum 75% students has interest, creativity, and learning achievement with high criteria in learning social science had been achieved in cycles II.

Keywords: interest, creativity, learning achievement, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa yang memberdayakan semua warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas. Semua warga negara Indonesia mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia berkualitas menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah manusia terdidik dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama pada pembangunan karakter bangsa. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Buchory (2012: 27) “merumuskan makna pendidikan dengan pengertian yang sangat jelas dan komprehensif yaitu bahwa Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (Kekuatan batin, karakter), pikiran (*Intellect*), dan tubuh anak.”

Pada penerapan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, perlu disiapkan faktor-faktor pendukung pada pengembangan kurikulum, seperti guru, peserta didik, sarana, Meskipun sarana pembelajaran yang memadai belum tentu kurikulumnya dapat menciptakan pembelajaran dengan baik apabila tenaga pendidiknya belum menguasai strategi, metode, materi, dan lingkungan peserta didik. Jadi, mereka mempunyai tingkat kesiapan yang berbeda-beda. Belum lagi, masih harus disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Maka dari itu, penerapan suatu kurikulum di sekolah sering menjadi topik pembahasan di setiap jenjang sekolah, yang pada dasarnya bertujuan melaksanakan proses belajar mengajar pada peserta didik secara efektif dengan hasil yang memuaskan.

Teknik pembelajaran seperti itu mengakibatkan perkembangan minat dan kreativitas peserta didik kurang fokus saat kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik pun rendah. Menurut Djaali (2007:121),” minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat sebagai suatu dorongan dalam diri individu seseorang yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menyenangkan sehingga menimbulkan rasa kepuasan dari dirinya sendiri (Susanto, 2013: 58). Minat dapat juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2015: 180). Minat sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar. Minat berhubungan erat dengan motivasi.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, memberi ide kreatif saat memecahkan masalah (Munandar,1999: 33). Kreativitas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, baik berupa gagasan, maupun karya nyata, yang relatif berbeda, serta mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas saat berpikir, dan juga kemampuan mengelaborasi. Kreativitas juga dikatakan sebagai kemampuan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, serta dalam karya atau kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada dalam belajar.

Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu yang berhubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Munandar, 2002: 24). Intinya, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan menghasilkan suatu gagasan atau pendekatan guna memecahkan suatu masalah. Kreativitas yang berhasil dilandasi oleh tujuan untuk meningkatkan kesadaran kreativitas, memperkokoh sikap kreatif, seperti menghargai gagasan baru, mengajarkan teknik, menemukan gagasan baru, dan memecahkan masalah secara kreatif, dan melatih kemampuan kreatif secara umum (Munandar, 2002: 24).

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik pada periode tertentu yang dikenal sebagai nilai. Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan yang dilakukan secara sadar, aktif, dinamis, sistematis dan berkesinambungan, integratif dan mempunyai tujuan yang jelas (Jauhari, 2000: 75). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Lampiran 3 Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 2006). Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. IPS merupakan pendekatan interdisipliner dari beberapa konsep ilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah, dan memiliki

keterampilan dalam kehidupan sosial. Selain itu, peserta didik mampu berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, berkomunikasi, bekerja sama, berkompetisi dalam kondisi majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Peserta didik pada SMP Hamong Putera Sleman ada 29 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 11 perempuan, dengan didampingi wali kelas. Pada kelas ini, kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah yang cenderung kurang maksimal. Pada saat materi pokok bahasannya berkaitan dengan model *Project Based Learning*, peserta didik hanya bisa mendengarkan penjelasan guru. Hasil prestasi belajarnya juga rendah, karena tidak ada minat dan kreativitas yang memancing peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik mengikuti pelajaran kurang serius, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ribut sendiri, cenderung main-main di kelas, dan tidak ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Indikasi tersebut menunjukkan kurangnya minat dan kreativitas belajar pada saat mengikuti pelajaran di kelas.

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Seungyeon Han dan Kakali Bhattacharya (2001) dari University of Georgia Amerika Serikat mengemukakan ada tujuh komponen kunci Model PjBL (*Project Based Learning*) yaitu:

- a) Lingkungan yang menunjang timbulnya pembelajaran berbasis pebelajar (Learner).
- b) Kolaborasi.
- c) Isi kurikulum
- d) Tugas-tugas otentik artinya mengaitkan tugas proyek dengan dunia nyata atau profesi nyata yang ada di sekeliling dan dikomunikasikan dengan dunia di luar kelas.

- e) Menggunakan modus ekspresi majemuk yaitu peserta didik diberikan keleluasan menggunakan berbagai teknologi sebagai perangkat untuk merencanakan, mengembangkan atau mempresentasikan proyeknya.
- f) Manajemen waktu, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk merencanakan melakukan revisi dan merefleksikan pembelajarannya.
- g) Asesmen inovatif, sebagaimana pembelajaran yang merupakan suatu proses yang berlangsung (*ongoing*).

Ketujuh komponen ini dapat digunakan untuk merencanakan, menggambarkan dan menilai proyek.

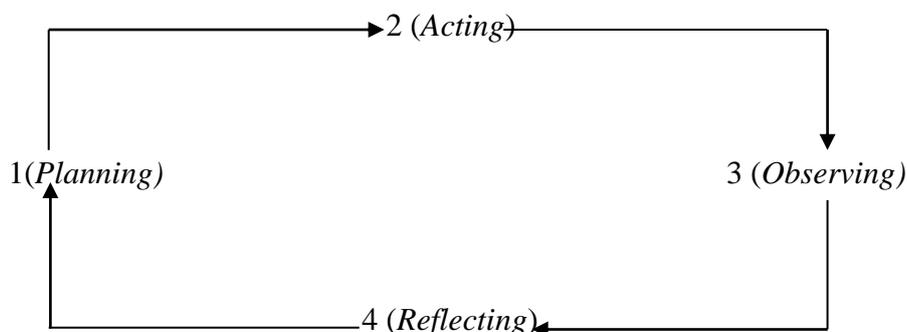
Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Minat, Kreativitas dan Prestasi Belajar Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik SMP Hamong Putera Sleman tahun 2018*”. Pemilihan Model *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan minat, kreativitas secara sistematis dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), pelaksanaannya berdasarkan permasalahan yang terjadi, yaitu rendahnya minat, kreativitas, dan prestasi belajar IPS. Hal ini diketahui peneliti dari wawancara terhadap guru dan peserta didik yang diperkuat dengan dokumentasi dan pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan di SMP Hamong Putera Sleman yang beralamat di Jalan Kaliurang Km.10 Dusun Gentan, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. bulan Nopember 2018 sampai dengan Desember 2018, dikarenakan materi/bahan yang diteliti tingkat keberhasilannya terdapat pada semester I (satu). Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Hamong Putera Ngaglik,

Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Tahun 2018. Jumlah peserta didik SMP tersebut sebanyak 29 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari kegiatan, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peneliti menggunakan penelitian tindakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Ondi Saondi, 2012: 194) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan visualisasi dari penelitian tindakan model Kurt Lewin (dalam Ondi Saondi, 2012: 194)

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebelum masuk pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2004: 151). Beberapa instrumen penelitian yang digunakan, antara lain lembar observasi, panduan dokumentasi, dan lembar tes prestasi hasil belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok, yang diperoleh setelah mengikuti pelajaran, analisis data prestasi belajar diperoleh melalui hasil tes. Pada setiap siklus dilakukan 1

kali tes evaluasi. Skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 100, sedangkan skor rata-rata tes peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan
 N = Jumlah peserta didik

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas prestasi belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk peningkatan minat dan kreativitas belajar diperoleh melalui observasi guru selama kegiatan berlangsung terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika peserta didik tuntas belajar dengan KKM ≥ 75 , sebanyak 80% atau peserta didik mempunyai daya serap $\geq 75\%$ atau 80%. Indikator keberhasilan penelitian peningkatan minat peserta didik pada penelitian ini adalah peserta didik dapat menyelesaikan tugas proyek tepat waktu, senang selama mengikuti semua kegiatan pembelajaran, dan mampu menyelesaikan tugas, baik tugas mandiri maupun kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada prasiklus baik angket minat maupun kreativitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Minat Peserta Didik sebelum Penelitian Tindakan Kelas pada Prasiklus

No	Kategori	Minat	
		Jumlah peserta didik	Persentase
1	Sangat tinggi	2	6.89%
2	Tinggi	8	27.58%
3	Sedang	19	65.51%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan data diatas tingkat minat dan peserta didik masih tergolong rendah dimana peserta didik mencapai kategori minat tinggi sekali sebanyak 2 orang dan kategori minat tinggi 8 orang dengan persentase 34.45%,

Tabel 2. Kreativitas Peserta Didik sebelum Penelitian Tindakan Kelas pada Prasiklus

No	Kategori	Kreativitas	
		Jumlah peserta didik	Persentase
1	Baik sekali	2	6.25%
2	Baik	6	20.68%
3	Cukup	21	72.41%
4	Kurang	0	0%
5	Gagal	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan data diatas, peserta didik yang mencapai nilai kreatif baik sekali sebanyak 2 orang dan nilai kreatif baik sebanyak 6 orang dengan persentase 26.93%.

Tabel 3. Keadaan Prestasi Belajar Peserta Didik sebelum penelitian Tindakan kelas pada (prasiklus)

No	Keterangan	Prestasi Belajar IPS
1	Jumlah	1846
2	Rata-rata	63.65
3	Nilai Tertinggi	90
4	Nilai Terendah	50
5	Jumlah peserta didik tuntas	8
6	Persentase Ketuntasan	27,58%

Sumber: Hasil penelitian Tahun 2018

Berdasarkan data yang disajikan diatas tampak bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah, terlihat dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan belajar 8 orang dengan persentase 27,58%.Hal ini terjadi karena materi pada kompetensi dasar tersebut diatas dirasa sulit oleh peserta didik. Keadaan ini masih jauh dari harapan dan perlu adanya peningkatan untuk hasil yang maksimal.

Tabel 4. Ketuntasan Prestasi Belajar IPS peserta didik pada prasiklus

No	Prestasi Ulangan Harian	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	≥ 75	8	27,58%
2	< 75	21	72,41%
Jumlah		29	100%

Tabel 5. Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase

Interval persentase tingkat penguasaan	Skala Nilai	Keterangan
85% - 100%	A	Baik sekali
75% - 84%	B	Baik
60% - 74%	C	Cukup
40% - 59%	D	Kurang
0% - 39%	E	Gagal

Sumber : Sunarti, 2014: 191)

2. Siklus I

Tabel: 6.Tingkat Minat Peserta Didik pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
1	Tinggi sekali	5	17.24%
2	Tinggi	10	34.48%
3	Sedang	14	48.27%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa minat belajar IPS peserta didik pada siklus I termasuk kategori sedang (51,72%). Angka ini masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan indicator keberhasilan yang ditentukan pada penelitian tersebut yaitu minimal 80% peserta didik memiliki minat belajar IPS tinggi (>75). Dengan demikian, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Tabel 7. Kreativitas Peserta Didik pada siklus I

No	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
1	Baik sekali	9	31.03%
2	Baik	9	31.03%
3	Cukup	11	37.93%
4	Kurang	0	0%
5	Gagal	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Tabel 8. Hasil prestasi belajar IPS pada siklus I

No	Keterangan	Prestasi belajar
1	Jumlah	2107
2	Rata-rata	72.65
3	Nilai tertinggi	92
4	Nilai terendah	57
5	Jumlah siswa tuntas	18
6	Persentase ketuntasan	62.06%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Tabel 9. Ketuntasan Prestasi Belajar IPS peserta didik pada siklus 1

No	Prestasi Ulangan Harian	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	≥ 75	18	62,07%
2	< 75	11	37,93%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, prestasi belajar peserta didik dari hasil tes prestasi yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil nilai terendah 57 dengan jumlah peserta didik mencapai ketuntasan 18 atau 62.06%. Berdasarkan data tersebut prestasi belajar belum sesuai harapan sehingga perlu diadakan peningkatan pada siklus berikutnya.

Setelah penerapan model *Project Based Learning* dan berdasarkan data diatas, bahwa tingkat kreativitas yang dicapai pada siklus I mengalami peningkatan. Dari 29 peserta didik mampu memperoleh kategori sangat baik dan baik sebanyak 18 orang atau mencapai persentase 62.06%. Pada saat diskusi terlihat peserta didik bersemangat dalam merencanakan tugas proyek bersama kelompoknya, berani bertanya kepada guru dan teman apabila ada

sesuatu yang belum jelas, meskipun masih ada peserta didik yang harus diberi bimbingan, pengarahan agar melaksanakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Tabel: 10.Keaktifan peserta didik saat penerapan model *Project Based Learning* pada siklus I

No	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Baik Sekali	3	10.34%
2	Baik	19	65.51%
3	Cukup	7	24.13%
4	Kurang	0	0%
5	Gagal	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Dari tabel diatas, pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning* meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik yang sangat aktif pada pembelajaran sebanyak 3 orang, sedangkan dengan keaktifan baik sebanyak 19 orang, sehingga dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik mencapai 75.85%.

3. Siklus II

Tabel 11.Tingkat Minat Peserta Didik pada siklus II

No	Kategori	Jumlah peserta didik	persentase
1	Sangat Tinggi	10	34,48%
2	Tinggi	13	44,82%
3	Sedang	6	20,68%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Minat peserta didik yang terangkum pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Pada siklus II terlihat peningkatan sebanyak 34,48% dan yang terlihat dengan baik mencapai 44,82% dan kategori sedang sebanyak 20,68%. Hal ini menunjukkan adanya antusias peserta didik pada pembelajaran.

Tabel 12. Sikap Kreativitas Peserta didik pada siklus II

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	16	55,17%
2	Baik	11	37,93%
3	Cukup	2	6,89%
4	Kurang	0	0%
5	Gagal	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber :Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan meskipun masih terdapat dua peserta didik dengan kategori cukup kreatif. Dari 29 peserta didik terlihat kategori baik sekali sebanyak 16 orang atau 55,17% dan baik sebanyak 11 orang atau 37,93% dengan persentase yang diperoleh satu kelas sebesar 93,1%. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran IPS dengan penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Tabel 13. Hasil Prestasi Belajar pada Siklus II

No	Keterangan	Prestasi Belajar IPS
1	Jumlah	2306
2	Rata-rata	79,51
3	Nilai tertinggi	95
4	Nilai terendah	75
5	Jumlah pesdik tuntas	29
6	Persentase ketuntasan	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Tabel 14. Ketuntasan Prestasi Belajar IPS peserta didik pada siklus II

No	Prestasi Ulangan Harian	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	≥ 75	29	100%
2	≤ 75	0	0%
Jumlah		29	100%

Prestasi belajar peserta didik terlihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan pada akhir siklus II dan menunjukkan hasil nilai tertinggi 95, nilai terendah 75 dengan jumlah peserta didik mencapai ketuntasan sejumlah 29 peserta didik telah mencapai 100%. Pencapaian ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan data yang disajikan tersebut diatas prestasi belajar IPS telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

Tabel 15.Keaktifan peserta didik pada pembelajaran saat penerapan model *Project Based Learning* di siklus II

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	7	24,13%
2	Baik	20	68,96%
3	Cukup	2	6,89%
4	Kurang	0	0%
5	Gagal	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat dari antusias dalam melaksanakan tugas kelompok pada siklus II mencapai kategori baik sekali 16 peserta didik dan kategori baik 9 peserta didik. Pencapaian ini dimasukkan pada keaktifan yang baik atau mencapai 86,20%

Pembahasan

1. Peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada SMP Hamong Putera Sleman tahun 2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan minat belajar pada tabel berikut:

Tabel 16.Rekapitulasi Minat Belajar IPS pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Minat					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Sangat tinggi	2	6,89%	5	17,24%	10	34,48%
2.	Tinggi	8	27,58%	10	34,48%	13	44,83%
3.	Sedang	19	65,51%	14	48,27%	6	20,68%
4.	Rendah	0%	0%	0%	0%	0%	0%
5	Sangat rendah	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Jumlah		29	100%	29	100%	29	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Tabel 17.Rekapitulasi Kreativitas pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Kreativitas					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Baik sekali	2	6,89%	9	31,03%	16	55,17%
2.	Baik	6	20,68%	9	31,03%	11	37,93%
3.	Cukup	21	72,41%	11	37,93%	2	6,89%
4.	Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
5	Gagal	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		29	0	29	0	29	0

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2018

Tabel 18.Rekapitulasi Prestasi Belajar Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1846	2107	2296
2	Rata-rata	63,65	72,65	79,51
3	Nilai Tertinggi	90	92	95
4	Nilai Terendah	50	57	75
5	Jumlah pesdik tuntas	8	18	29
6	Persentase ketuntasan	27,58%	62,06%	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

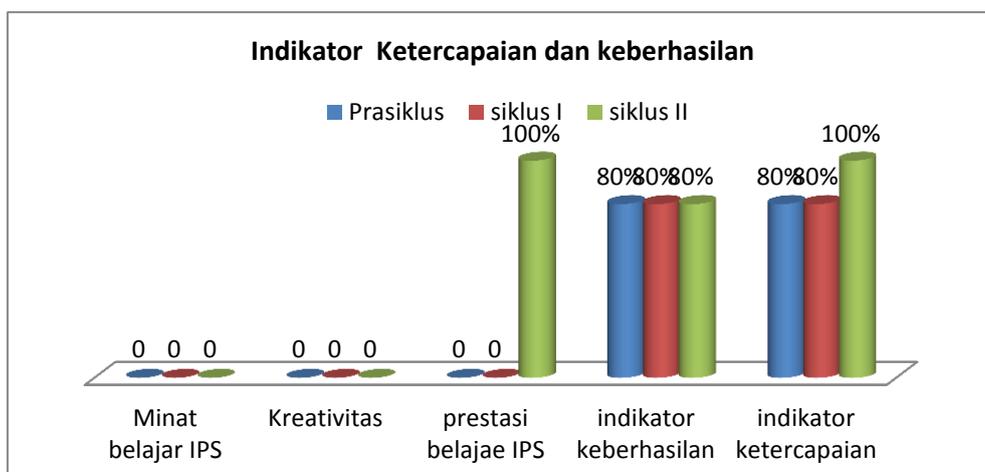
Tabel 19.Rekapitulasi Sikap Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	10,34%	24,13%
2	Baik	65,51%	68,96%
3	Cukup	24,13%	6,89%
4	Kurang	0%	0%
5	Gagal	0%	0%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Tabel 20. Ketercapaian Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas Prasiklus, Siklus I dan II

Siklus	Variabel	Peserta didik tinggi/sangat tinggi (%)	Indikator Keberhasilan	Indikator Ketercapaian
Prasiklus	Minat belajar IPS	34,47%	80%	Belum tercapai
1		51,72%	80%	Belum tercapai
2		79,3%	80%	Tercapai
Prasiklus	Kreativitas	26,68%	80%	Belum tercapai
1		62,06%	80%	Belum tercapai
2		93,1%	80%	Tercapai
Prasiklus	Prestasi belajar	27,58%	80%	Belum tercapai
1		62,06%	80%	Belum tercapai
2		100%	80%	Tercapai



Gambar 2. Diagram batang indikator keberhasilan dan ketercapaian PTK

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan diatas menunjukkan bahwa tingkat minat peserta didik dari prasiklus 10 orang (34,47%) dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi menjadi 15 orang (51,72%) pada siklus I, kategori minat sangat tinggi mencapai 34,48% (10 orang) dan kategori tinggi mencapai 44,83% (13 orang) di siklus II. Sedangkan peningkatan kreativitas peserta didik setelah dilakukan tindakan menunjukkan tingkat kreativitas peserta didik dari 2 orang (6,89%) kriteria sangat baik dan 6 orang (20,58%) dengan kriteria baik pada prasiklus meningkat menjadi 9 orang (31,03%) kriteria sangat baik dan baik 9 orang (31,03%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran IPS dan telah memunculkan ide-ide kreatif dalam mempelajari dan memahami materi setiap kompetensi dasar.

Data diatas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik, dimana pada setiap siklus pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan dari (8 Orang) 27,58% pada prasiklus meningkat menjadi 62,06% (18 orang) di siklus I dan 29 orang (100%) di siklus II. Hal ini menunjukkan pula tingkat pemahaman materi pelajaran yang semakin baik setelah penerapan model *Project Based Learning*.

Keaktifan peserta didik yang terangkum dalam tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik yaitu dari 3 orang (10,34%) dengan kriteria baik sekali dan 19 orang kriteria baik pada siklus I meningkat menjadi 7 orang (24,13%) kriteria baik sekali dan 20 orang (68,96%) dengan kriteria baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya antusias peserta didik dalam menjalankan tugas kelompok maupun individu.

Indikator keberhasilan pada penelitian tersebut adalah bila minimal 75% peserta didik memiliki minat belajar, kreativitas, prestasi belajar IPS kriteria tinggi/baik, atau standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 maka penelitian ini dikatakan berhasil. Pada siklus II, keberhasilan sudah tercapai yaitu minat (79,3%) atau minimal tinggi, kreativitas (93,1%) minimal baik dan prestasi belajar (100%) atau minimal baik pada mata pelajaran IPS, dengan jumlah peserta didik yang termasuk dalam kriteria baik minimal lebih dari 80% sehingga penelitian tidak perlu dilakukan untuk siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Project Based Learning* SMP Hamong Putera Sleman dapat meningkatkan minat belajar. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui adanya peningkatan tingkat minat belajar IPS peserta didik dari prasiklus dengan kategori sangat tinggi dan tinggi mencapai 34,47% meningkat menjadi 51,72% pada siklus I dan menjadi 79,31% pada siklus II.
2. Penerapan model *Project Based Learning* SMP Hamong Putera Sleman dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Dari analisis data diperoleh peningkatan hasil dari 27,5% pada prasiklus menjadi 62,06% pada siklus I meningkat menjadi 93% pada siklus II.
3. Penerapan model *Project Based Learning* SMP Hamong Putera dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes prasiklus rata-rata hasil belajar IPS mencapai 63,65 dengan ketuntasan 27,58%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar mencapai peningkatan

menjadi 72,65 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 62,06%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPS adalah 79,51 % dan mencapai peningkatan dalam ketuntasan belajar menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchory, MS. 2012. *Guru:Kunci Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Daryanto, Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media.
- Danim Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Istiyani & Sri Pawiti. 2016. 'Upaya meningkatkan kreativitas,motivasi dan prestasi belajar dengan menggunakan Metode Partisipatif.'" *Jurnal Sosialita*, Vol.7 Nomor 1 Maret 2016.
- Kemendikbud. *Materi Diklat Guru Implementasi Kurikulum 2013* (2013:2-5, diunduh dari www.puskurbuk.net) diakses tanggal 24 April 2018.
- Permendiknas Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV
- Rimy Yoko, Germino Wahyu Broto. 2017. *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Liberty Publising.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sunarti, Selly R. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sulino, dkk. 2018. *IPS Terpadu kelas VIIIA*. Yogyakarta MGMP IPS SMP/MTs.
- Supardiyono. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial Pendekatan Sainifik 2013 untuk SMP/MTs kelas VIII*. Klaten; Grafika Dua Tujuh.
- <https://portal.ilmu.com/model-pembelajaran-project-based-learning> diakses 28 April 2019.
- <https://www.ekaiskhsanudin.net/2014/09/model-pembelajaran-project-based.html> diakses tanggal 20 Nopember 2018